

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana proses penelitian tersebut berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Ittihadul Ummat, Desa Cikeusal, Kecamatan Tanjungjaya, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa barat.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah pelatih kegiatan ekstrakurikuler dan salah satu siswa SMA Ittihadul Ummat Desa Cikeusal, Kecamatan Tanjungjaya, Kabupaten Tasikmalaya, yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni Terebang Gebes yang terdiri dari siswa kelas X, kelas XI, kelas XII yang berjumlah keseluruhan adalah 27 siswa.

B. Prosedur Penelitian

Ada tiga tahap penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu tahap perencanaan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap penyusunan laporan. Dalam tahap perencanaan penelitian, dilakukan observasi awal, merumuskan masalah, merumuskan asumsi, memilih pendekatan dan menyusun instrumen penelitian sesuai dengan kajian penelitian. Dalam tahap penelitian, peneliti mengumpulkan data-data yang dibutuhkan sesuai dengan kajian penelitian kemudian melakukan analisis data yang didapat di lapangan. Dalam tahap penyusunan laporan, peneliti menjabarkan hasil data yang telah dianalisis untuk menentukan kesimpulan.

Seperti yang telah disebutkan di atas, peneliti melakukan tangkah-langkah untuk mencapai tujuan penelitian. Langkah-langkah tersebut yaitu:

1. Observasi Awal

Dalam hal ini, peneliti melakukan tahap awal penelitian dengan melakukan pengamatan fenomena yang terjadi dalam pembelajaran ekstrakurikuler seni

Azwar Lazuardi, 2015

PEMBELAJARAN KESENIAN TEREBANG GEBES DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMA ITTIHADUL UMMAT DESA CIKEUSAL KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Terebang Gebes di SMA Ittihadul Ummat, Desa Cikeusal, Kecamatan Tanjungjaya, Kabupaten Tasikmalaya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran secara umum yang meliputi perencanaan, metode dan evaluasi pembelajaran seni Terebang Gebes tersebut. Selain itu dalam observasi awal ini peneliti

2. Merumuskan Masalah

Dalam hal ini, peneliti membuat pertanyaan yang terkait dengan masalah penelitian yang akan diteliti untuk kemudian digambarkan kedalam tulisan yang berbentuk laporan.

3. Merumuskan Asumsi

Peneliti menemukan permasalahan yang terdapat dalam subjek penelitian, kemudian peneliti membuat anggapan sementara atau asumsi yang disesuaikan dengan hasil penelitian.

Terebang Gebes sebagai pembelajaran musik di sekolah sangat bermanfaat bagi perkembangan anak karena belajar seni Terebang Gebes siswa akan memiliki konsentrasi dalam merasakan irama atau ritme musik, membangun kepercayaan diri siswa, menambah wawasan, dan kecintaan terhadap seni musik tradisional dan menjadikan siswa aktif dalam bersosialisasi.

4. Pendekatan Penelitian

Dalam hal ini, peneliti memilih pendekatan kualitatif karena peneliti ingin memahami dan memaparkan permasalahan yakni bagaimana perencanaan, metode dan evaluasi yang diterapkan dalam pembelajaran kesenian Terebang Gebes dalam kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan subjek penelitian yaitu pembimbing atau pengajar kegiatan ekstrakurikuler seni Terebang Gebes dan siswa SMA Ittihadul Ummat yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni Terebang Gebes.

5. Menyusun Instrumen Penelitian

setelah peneliti mengetahui apa yang akan diteliti dan dari mana data bisa diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah menentukan instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Instrumen penelitian observasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran kesenian Terebang Gebes yang dilakukan oleh Siswa-siswi SMA Ittihadul Ummat. Observasi yang dilakukan peneliti adalah mengamati beberapa aspek seperti materi pembelajaran, metode pembelajaran, tahap pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 17 Januari 2015, dan untuk observasi selanjutnya disesuaikan dengan jadwal yang sudah ditetapkan pelatih. Proses pembelajaran kesenian Terebang Gebes dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Ittihadul Ummat Desa Cikeusal, Kecamatan Tanjungjaya, Kabupaten Tasikmalaya berlangsung satu hari dalam satu minggu yakni hari sabtu pukul 10.00-WIB. Peneliti melakukan observasi empat kali, mulai tanggal 17 Januari 2015 sampai dengan sampai 07 Februari 2015. Penelitian ini dilakukan pada saat pembelajaran kesenian Terebang Gebes berlangsung di saung mang Asepdan di ruang kelas SMA Ittihadul Ummat Desa Cikeusal, Kecamatan Tanjungjaya, Kabupaten Tasikmalaya.

2. Pedoman Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terstruktur. Wawancara tersebut dilakukan langsung terhadap subjek penelitian. Diantaranya guru seni yakni Bapak Ipin Suripin dan tenaga ahli di bidang seni Terebang Gebes yaitu mang Asep selaku pengajar dalam kegiatan ekstrakurikuler seni Terebang Gebes, dan salah satu siswa yang bernama Solehudin yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni Terebang gebes di SMA Ittihadul Ummat Desa Cikeusal Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya. Wawancara dilakukan secara terstruktur sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disusun terlebih dahulu.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu cara yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data agar tujuan penelitian dapat tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Tujuan dilakukannya observasi adalah untuk memperoleh data faktual berdasarkan pengamatan di lokasi penelitian. Teknik observasi yang dilakukan peneliti adalah teknik observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran Terebang Gebes tersebut, akan tetapi peneliti hanya mengamati pembelajaran Kesenian Terebang Gebes dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Ittihadul Ummat Desa Cikeusal, Kecamatan Tanjungjaya, Kabupaten Tasikmalaya. Peneliti melakukan observasi selama empat minggu. Observasi ini dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dan pelaksanaannya dilakukan sebanyak empat kali pertemuan setiap hari sabtu pukul 10.00 yaitu tanggal 17 Januari 2015 sampai dengan 07 Februari 2015. Observasi yang dilakukan oleh peneliti mencakup keseluruhan proses yang terjadi di lapangan, baik terhadap siswa maupun pelatih. Dalam hal ini peneliti mengamati langsung proses pembelajaran. Fenomena-fenomena yang terjadi dalam kelangsungan proses pembelajaran menjadi pengamatan peneliti.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2011, hlm. 317). wawancara dilakukan kepada narasumber yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran kesenian Terebang Gebes yakni Bapak Ipin Suripin selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler dan mang Asep selaku pelatih kesenian Terebang Gebes di SMA Ittihadul Ummat dan salah satu siswa SMA Ittihadul Ummat mengikuti pembelajaran kesenian Terebang Gebes yang bernama Solehudin. Wawancara yang dilakukan adalah

Azwar Lazuardi, 2015

PEMBELAJARAN KESENIAN TEREBANG GEBES DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMA ITTIHADUL UMMAT DESA CIKEUSAL KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

wawancara terstruktur, dengan menggunakan pedoman wawancara yang disusun terlebih dahulu, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih fokus.

3. Dokumentasi

Peneliti mengambil teknik dokumentasi berupa pendokumentasian berbagai catatan lapangan dan pendokumentasian visual, yang bertujuan untuk melengkapi data hasil penelitian. Selain itu, peneliti juga menggunakan alat berupa kamera digital untuk mengambil foto dan video, perekam suara berupa handphone yang bertujuan untuk memaksimalkan penelitian tentang segala kegiatan yang berkaitan dengan materi penelitian untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara. Semua data yang didapat dipilih dan disesuaikan dengan topik penelitian agar mencapai suatu tujuan penelitian

4. Studi Literal

Dalam proses berlangsungnya penelitian ini, peneliti tidak hanya melakukan observasi dan wawancara saja, melainkan mencari data tulisan, buku dan referensi yang mendukung dalam penelitian ini. Baik buku yang ada di perpustakaan kampus maupun yang di luar kampus. Serta tulisan lain yang dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah

7. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berbentuk data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis (Sugiyono, 2011, hlm.335). Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2011, hlm.337), mengemukakan bahwa aktivitas dalam penelitian data kualitatif dilakukan secara interaktif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sampai data sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. Data reduction (Reduksi data)

Reduksi data berarti rangkuman data, maka kereduksi data berarti merangkum data, memilih data yang pokok. Dikarenakan data yang diperoleh

Azwar Lazuardi, 2015

PEMBELAJARAN KESENIAN TEREBANG GEBES DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMA ITTIHADUL UMMAT DESA CIKEUSAL KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

selama penelitian di lapangan cukup banyak dan rumit, Maka peneliti harus mereduksi data.

2. Data display (penyajian data)

Setelah reduksi data, maka peneliti melakukan display data. Hal ini bertujuan untuk mengorganisir data yang didapat supaya dapat dipahami dengan mudah.

3. Conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan)

Setelah reduksi dan display data sudah dilakukan maka peneliti melakukan verifikasi atau menarik kesimpulan dengan mencari makna data yang diperoleh di lapangan.

8. Penyusunan Laporan

Hal-hal yang didapat di lapangan, termasuk sumber-sumber data yang dipilih, dikumpulkan untuk kemudian dianalisis dan dibuat laporan yang berupa sebenarnya seperti apa yang terjadi di tempat penelitian. Dalam laporan ini juga tercantum hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama proses penelitian berlangsung.

C. Metode Penelitian

Penelitian tentang pembelajaran kesenian Terebang Gebes dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Ittihadul Ummat Desa Cikeusal Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini digunakan agar peneliti dapat mendeskripsikan dan menganalisis permasalahan yang ada dalam penelitian. Adapun masalah yang timbul adalah bagaimana pemilihan materi, proses pembelajaran, penerapan metode dan evaluasi pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran kesenian Terebang Gebes dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Ittihadul Ummat Desa Cikeusal, kecamatan Tanjungjaya, Kabupaten Tasikmalaya. Data yang diperoleh di lapangan kemudian dianalisis. Untuk memperoleh data yang objektif, peneliti melakukan pendekatan kualitatif.

Azwar Lazuardi, 2015

PEMBELAJARAN KESENIAN TEREBANG GEBES DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMA ITTIHADUL UMMAT DESA CIKEUSAL KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Definisi Operasional

Pada bagian ini, peneliti akan mendeskripsikan beberapa definisi operasional dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Pembelajaran

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam pendidikan. Sutikno (dalam Sutikno, 2009, hlm. 3) menyebutkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Selain itu, Skinner (dalam Sutikno, 2009, hlm. 3) menjelaskan bahwa belajar sebagai suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Jadi, belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Proses belajar siswa akan menentukan berhasil atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran. Winkel (dalam Sutikno, 2009, hlm. 31) mengartikan bahwa pembelajaran adalah perangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung dalam diri peserta didik. Selanjutnya, Dimiyati dan Mudjiono (dalam Sutikno, 2009, hlm. 31) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa.

Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi pembelajaran, ada kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan (Sutikno, 2009, hlm. 32). Beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa inti dari pembelajaran itu adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada siswa.

2. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan siswa di sekolah atau mahasiswa di kampus yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti, latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa (Depdikbud, 2005, hlm.291). tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler yaitu untuk mengembangkan kemampuan, bakat serta kepribadian siswa. Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan bagian dari pengembangan institusi sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini sangatlah berbeda dengan kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang lebih mengandalkan inisiatif siswa dan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler sangat berbeda dengan kegiatan intrakurikuler yang secara jelas dirancang dalam kurikulum.

Oleh karena itu kegiatan ekstrakurikuler sangat erat kaitannya dengan prestasi belajar siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat menambah wawasan mengenai pengetahuan, keterampilan yang berkaitan dengan pelajaran di dalam kelas. Melalui kegiatan ekstrakurikuler juga siswa dapat menyalurkan minat, bakat, dan potensi yang dimiliki oleh siswa.

3. *Terebang Gebes*

Terebang Gebes merupakan salah satu seni pertunjukan buhun (tradisional) yang bernafaskan Islam. Awal keberadaannya sendiri diperkirakan sejak zaman perkembangan Hindu di Pulau Jawa (sekitar tahun 1800-an). Proses perkembangan Terebang Gebes di Tasikmalaya sejalan dengan penyebaran agama Islam di daerah tersebut. Seni buhun yang masih hidup dan bertahan di Kampung Cirangkong Desa Cikeusal Kec. Tanjungjaya (pemekaran dari Kec. Sukaraja) Kabupaten Tasikmalaya ini, diperkirakan sudah berkembang sejak berdirinya Kabupaten Sukapura di bawah kepemimpinan Raden Wirawangsa yang berkedudukan sebagai Wiradadaha I. Pada dasarnya kesenian *terebang gebes* dimainkan secara berkelompok sebagai ajang adu kesaktian. Kesenian Terebang Gebes berkembang pesat di masa pemerintahan Raden Anggadipura I sebagai bentuk hiburan yang disukai masyarakat. Beliau merupakan pemimpin yang tidak hanya memperhatikan kebutuhan sandang pangan masyarakat, tetapi juga sangat memperhatikan perkembangan seni budaya yang ada di wilayah Kabupaten

Azwar Lazuardi, 2015

PEMBELAJARAN KESENIAN TEREBANG GEBES DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMA ITTIHADUL UMMAT DESA CIKEUSAL KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sukapura, termasuk Terebang Gebes. Hal ini pula yang kemudian menyebabkan bermunculannya rombongan kesenian Terebang di wilayah Sukapura. Hingga saat ini, kelompok seni Terebang yang masih bertahan di Tasikmalaya hanya Terebang Rudat di Desa Cibalanarik, Kec. Tanjungjaya; Terebang Sejak di Kec. Salawu, serta Terebang Gebes juga Terebang Sejak yang ada di Desa Cikeusal, Kec. Tanjungjaya.

Seiring perkembangannya pertunjukan *terebang gebes* kini lebih diutamakan untuk mengiringi solawat atau puji-pujian terhadap Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW, sebagai hiburan melepas lelah ketika seharian sudah bekerja di ladang, peringatan hari besar islam, hari nasional, dan dalam perayaan seperti hajatan pernikahan, khitanan, pindahan rumah, kelahiran bayi dan acara-acara besar pemerintah (Asep, wawancara 31 januari 2015).

E. Instrumen Penelitian

Penelitian akan lebih lengkap apabila komponen lainnya mendukung, salah satunya adalah instrumen penelitian. Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan cara mendatangi langsung lokasi penelitian yaitu di SMA Ittihadul Ummat Desa Cikeusal, Kecamatan Tanjungjaya, Kabupaten Tasikmalaya. Dalam hal ini peneliti mengamati langsung proses pembelajaran seni Terebang Gebes dalam kegiatan ekstrakurikuler, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti sampai kegiatan penutup. Pedoman observasi dibuat dan terlampir. Adapun yang diamati selama penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Materi pembelajaran, meliputi pemilihan materi dan pengembangan materi.
- b. Metode yang digunakan selama pembelajaran berlangsung.
- c. Media yang digunakan selama pembelajaran.
- d. Hasil atau evaluasi pembelajaran.

2. Pedoman Wawancara

Peneliti membuat pedoman wawancara berupa pertanyaan agar proses wawancara tidak terlalu menyimpang dan agar mempermudah peneliti dalam mengkaji permasalahan dalam pembelajaran kesenian Terebang Gebes tersebut. Wawancara dilakukan langsung terhadap subjek penelitian. Diantaranya guru seni dan tenaga ahli di bidang seni Terebang Gebes yang mengajar pada kegiatan ekstrakurikuler seni Terebang Gebes, dan salah satu siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni Terebang Gebes di SMA Ittihadul Ummat Desa Cikeusal Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya. Wawancara dilakukan secara terstruktur sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disusun terlebih dahulu.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dan menganalisis dokumen-dokumen baik itu dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini terarah pada observasi dan wawancara yang dilakukan di SMA Ittihadul Ummat Desa Cikeusal, Kecamatan Tanjungjaya, kabupaten Tasikmalaya. Proses observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti menggunakan alat bantu berupa buku tulis yang digunakan untuk mencatat hasil wawancara kepada pelatih dan salah satu siswa. Kamera digital untuk mengambil photo dan video, juga perekam suara untuk merekam proses wawancara baik dengan pelatih maupun siswa yang mengikuti pembelajaran kesenian Terebang. Alat bantu tersebut sangat membantu dalam proses penelitian pembelajaran kesenian Terebang Gebes dalam Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Ittihadul Ummat desa Cikeusal, Kecamatan Tanjungjaya, Kabupaten Tasikmalaya.